



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 537-545

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1777

Implementasi Kegiatan Luar Kelas dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Anak Usia Dini

Nur Rilla Safitri¹, Ayu Aprillia Pangestu Putri², Azainil³, Makmun⁴, Wilda Isna Kartika⁵, Malpaleni Satriana⁶, dan Tri Wahyuningsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Pembelajaran di luar kelas perlu menerapkan strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar anak melalui pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 14–26 Juli 2025, dan melibatkan empat mahasiswa peneliti. Penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan luar kelas seperti praktik berwudhu, senam pagi, permainan lempar bola, tur kelas, mencuci tangan, dan bermain bebas memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak. Kegiatan tersebut membantu anak mengenal lingkungan sekolah, membentuk kebiasaan hidup bersih, meningkatkan keterampilan motorik kasar, serta menumbuhkan nilai sosial dan spiritual. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan pendamping dalam membimbing anak serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama pelaksanaan MPLS.

Kata Kunci : Implementasi; Anak Usia Dini; Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

ABSTRACT. Outdoor learning needs to be supported by strategies implemented by teachers to enhance children's learning abilities through direct experiences. This study aims to describe the implementation of the School Environment Introduction Period (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/MPLS) for children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 3 Samarinda. The research was conducted over two weeks, from July 14 to July 26, 2025, and involved four student researchers. This study employed a descriptive qualitative method using observation and documentation techniques. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and interactive conclusion drawing. The results show that outdoor activities such as practicing ablution, morning exercises, ball-throwing games, classroom tours, handwashing activities, and free play contribute positively to children's development. These activities help children become familiar with the school environment, develop clean and healthy habits, improve gross motor skills, and foster social and spiritual values. This study emphasizes the importance of the role of teachers and assistants in guiding children and creating a conducive learning environment during the implementation of MPLS.

Keyword : Implementation; Early Childhood; Introduction to the School Environment

Copyright (c) 2026 Nur Rilla Safitri dkk.

✉ Corresponding author : Nur Rilla Safitri

Email Address : nurrillasafitri@gmail.com

Received 27 November 2025, Accepted 22 Januari 2026, Published 22 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pada tahap Pendidikan Anak Usia Dini merupakan dasar penting yang dilaksanakan pada pembentukan kepribadiannya sebagai manusia utuh [1]. Pada proses pemberian Pendidikan anak usia dini itu mencakup stimulasi dan pengetahuan pada tahap belajar pada anak dari usia anak sejak lahir sampai usia anak 6 tahun, biasanya dikenal dengan masa *golden age* atau masa keemasan. Di tahap ini, diperolehnya pengalaman belajar anak dengan mendukung semua perkembangannya mulai dari kognitif, fisik motorik, sosial emosional supaya anak siap masuk pembelajaran selanjutnya. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga berfungsi membimbing, menumbuhkan, serta optimal dalam tahap perkembangan potensi anak tersebut [2].

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran diluar kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Jika dibandingkan, pembelajaran dalam kelas sifatnya cenderung terbatas, karena luar kelas memberikan kesempatan langsung pada anak untuk bereksplor langsung terhadap lingkungannya, membangun percaya diri, sikap yang dikembangkan, dan keterampilan personal yang diperkuat. [3].

Penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain serta aktivitas fisik yang berkontribusi diluar ruangan merupakan stimulasi terhadap kemampuan motorik anak. Pada aktivitas tersebut, perlunya ditingkatkan kemampuan motorik dasar serta koordinasi gerak pada anak, yang berdampak besar pada kesehatan fisiknya [4]. Pemanfaatan pembelajaran dilingkungan sekolah akan dinilai lebih efektif secara optimal yang mendukung dalam aspek perkembangan anak dibandingkan dalam kelas karena membatasi gerak anak. Kesempatan belajar dilingkungan kelas akan memberi kesempatan pada anak untuk bergerak aktif, bereksplor, serta memberi kesempatan pada anak saat menghadapi tantangan fisik langsung [5]-[6]. Pada usia anak 5 sampai 6 tahun, dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak merupakan bekal belajar pada saat memasuki lingkungan sekolah formal [7].

Demikian, perkembangan anak usia dini tidak seharusnya hanya berpusat pada aspek kognitif saja tapi penguatan dasar keterampilan tersebut melalui aktivitas bermain yang bermakna, baik disekolah maupun dirumah [8].

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Budy pada tahun 2025 yang berjudul Implementasi Kegiatan Outdoor Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Desa Kaloran, Temanggung. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau *outdoor learning* yang menekankan anak terlibat dengan aktif pada alam sekitarnya dan dibangunnya pengalaman belajar yang nyata [9]. Selanjutnya oleh Anggraini dkk pada tahun 2022 yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah akan dinilai jauh lebih mendukung aspek perkembangan anak, karena kalau dibandingkan pada kegiatan belajar dikelas yang dinilai sejauh ini kurang memberikan pengalaman pada anak [10]. Selanjutnya dari Ali dkk pada tahun 2023 yang berjudul Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. Studi ini membahas tentang tujuan belajar di luar kelas adalah

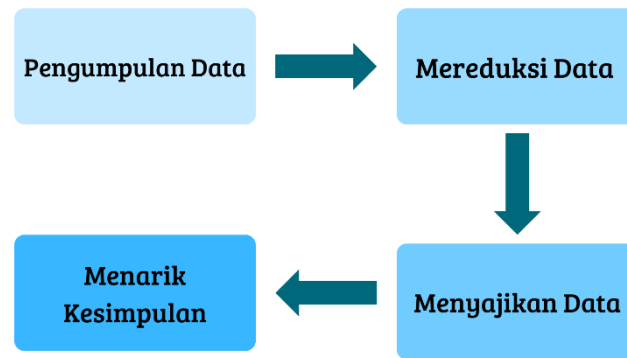
kesempatan yang diberikan pada anak didik untuk lebih menggali eksplorasi lingkungan dari pengalaman langsung, yang juga kombinasi dari unsur keindahan serta menggali logika anak dalam mempelajari hukum alam, maka diharapkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada hasil akhir [11]. Dengan itu, dari sebagian kajian itu masih difokuskan pada pelaksanaan belajar diluar kelas sebagai aktivitas pembelajaran yang rutin, tidak hanya dalam konteks kegiatan transisi sekolah. Sampai saat ini, secara spesifik beberapa mengkaji pembelajaran luar kelas yang diterapkan pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang masih terbatas di PAUD. Padahal, MPLS berfungsi sebagai tahap awal anak beradaptasi dalam lingkungan sekolah serta MPLS memiliki karakteristik yang berbeda. Selanjutnya, kajian tentang bagaimana guru merancang kegiatan MPLS berbasis *outdoor learning* juga terdapat dampak pada kemandirian anak dan juga kesiapan anak dalam memasuki tingkat sekolah formal yang jarang ditemui. Oleh sebabnya, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui kajian implementasi MPLS berbasis pembelajaran luar kelas di PAUD.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Samarinda dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunikan dalam pelaksanaan MPLS yang memadukan pendekatan religi dan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Kegiatan MPLS di sekolah ini menekankan nilai kemandirian, kedisiplinan, dan kebersihan melalui aktivitas seperti praktik berwudhu, senam pagi, tur lingkungan sekolah, mencuci tangan, dan bermain bersama. Melalui kegiatan luar kelas tersebut, menjadikan anak bukan hanya kenal ruang kelas, tetapi juga kenal tata tertib sekolah, lingkungan fisik sekolah, serta rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan lingkungan sejak dini.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan luar kelas selama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Samarinda. Partisipan penelitian terdiri atas 23 anak kelompok B berusia 5–6 tahun, dua guru kelas, dan satu mahasiswa praktikan Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Mulawarman. Anak berperan sebagai subjek pengamatan, sedangkan guru dan praktikan bertindak sebagai informan. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 14–26 Juli 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan lewat observasi partisipatif terhadap rangkaian kegiatan MPLS yang meliputi senam pagi, tur lingkungan sekolah, praktik berwudhu, kegiatan kebersihan diri, dan aktivitas bermain di luar ruangan. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto, video, serta catatan lapangan dan wawancara informal dengan para guru untuk mengumpulkan informasi terkait tujuan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan MPLS. Data ini juga di analisis secara interaktif menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12].



Gambar 1. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan luar kelas merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Dikarenakan kegiatan tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk belajar melalui pengalaman nyata, berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar, serta memperoleh stimulasi yang mendukung berbagai aspek perkembangan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan MPLS di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Samarinda, diperoleh temuan bahwa kegiatan luar kelas memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan sosial emosional, fisik motorik, dan spiritual anak usia 5–6 tahun. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan beserta analisisnya disajikan sebagai berikut.

Pertama, Praktek Berwudhu. Kegiatan berwudhu dilakukan di area tempat wudhu sekolah dengan bimbingan guru. Anak-anak belajar tata cara bersuci mulai dari niat hingga tertib membasuh anggota tubuh sesuai urutan. Guru memberikan contoh, lalu anak menirukan secara bergiliran. Kegiatan ini menstimulasi motorik halus dan koordinasi gerak anak melalui aktivitas menyiram dan membasuh air, sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan. Anak juga belajar menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan menjaga kebersihan diri.

Hasil ini mendukung temuan [13] yang menjelaskan bahwa kegiatan di luar ruangan mampu merangsang perkembangan motorik kasar sekaligus membantu membentuk kebiasaan positif pada anak. Selain itu, kegiatan praktik pada anak bukan sekedar mengamati, tapi anak dilibatkan untuk ikut berperan aktif, merasakan langsung proses kegiatan, serta bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh [14]. Peneliti Akyunin juga mengatakan bahwa menerapkan kegiatan praktik secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari akan efektif lewat cara pembiasaan [15]. Dapat peneliti simpulkan, bahwa kegiatan praktek berwudhu bisa mampu membentuk kebiasaan positif pada anak. Maka dari itu, ditegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada kegiatan mengamati, anak secara langsung terlibat dalam kegiatan dan juga jika diterapkan secara terus-menerus akan menjadi pembiasaan sehari-hari anak.

Kedua, Bermain Lempar Bola. Permainan lempar bola dilakukan di halaman sekolah secara berkelompok. Secara bergantian, anak-anak bermain dengan saling

lempar dan menangkap bola dengan bergantian, kadang dilakukan secara estafet atau zigzag. Kegiatan ini melatih koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kerja sama tim, dan sikap sportif. Anak belajar berinteraksi, berbagi peran, serta menghargai teman saat bermain.

Hal ini sejalan dengan temuan [16] tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan anak diberi jalan untuk mengeksplorasi bermacam aktivitas di luar kelas. Kemampuan motoriknya bisa dilihat saat anak melakukan kegiatan atau bermain setiap harinya [17]. Permainan lempar tangkap bola ini bermanfaat mempererat kerjasama baik anak dengan kawan sebayanya, anak didik diajarkan untuk taat pada peraturan, dan kemampuan motorik kasar yang dikembangkan pada anak [18]. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas luar kelas ini efektif dalam mengembangkan koordinasi motorik, konsentrasi, serta kemampuan sosial-emosional anak. Melalui permainan berkelompok, anak belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai teman.

Ketiga, Senam Pagi. Senam pagi dilakukan setiap awal kegiatan MPLS di halaman sekolah. Guru memimpin gerakan senam dengan iringan lagu, dan seluruh anak mengikuti gerakan senam. [19] menyatakan bahwa senam merupakan bentuk aktivitas olahraga yang menuntut kecepatan, kekuatan, serta koordinasi gerak yang selaras. Kegiatan rutin ini tidak hanya membuat anak untuk bergerak lebih aktif, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, tempo, dan kontrol gerak [20]. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi perkembangan fisik dan kesiapan belajar anak. Senam pagi tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani, koordinasi tubuh, dan daya tahan fisik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, serta membantu anak menjadi lebih fokus dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Keempat, Tur Kelas. Tur kelas dilakukan dengan mengajak anak berkeliling mengenal seluruh area sekolah, mulai dari ruang guru, kelas lain, dapur, kamar mandi, hingga halaman bermain. Kegiatan ini membantu anak mengenal lingkungan sekolah secara menyeluruh dan merasa lebih aman dalam menjelajah ruang baru. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian, serta kemampuan komunikasi anak saat berinteraksi dengan guru dan teman. Sejalan dengan [21] anak-anak cenderung aktif dan tertarik untuk berpindah pindah serta mengeksplorasi berbagai lokasi selama mengikuti tur kelas. Dalam pembentukan karakter anak, lingkungan sekolah berperan penting pada pembentukan karakter. Jadi, untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembentukan karakter anak maka dibutuhkannya jiwa anak yang bersosial serta penyesuaian diri di sekitar lingkungan [22]. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga mendukung bahwa kegiatan tur kelas merupakan aktivitas yang efektif dalam membantu anak mengenal lingkungan sekolah secara menyeluruh serta menumbuhkan rasa aman saat berada di lingkungan baru. Melalui kegiatan ini, anak terdorong untuk mengeksplorasi ruang, rasa ingin tahu yang tinggi, berani, serta mampu menjalin komunikasi melalui interaksi dengan guru maupun teman.

Kelima, Cuci Tangan. Kegiatan mencuci tangan dilakukan secara rutin sebelum makan dan setelah bermain. Guru memberi contoh cara membasuh tangan yang baik

dengan sabun dan air mengalir, lalu anak melakukannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismaniar dalam [23] Karena pada dasarnya salah satu cara menerapkan hidup sehat adalah dengan mencuci tangan secara rutin untuk menghindari kotoran yang bisa menimbulkan kuman dan penyakit hal ini merupakan bentuk perilaku hidup sehat yang berkaitan langsung dengan kondisi fisik dan lingkungan sekitar. Anak usia dini dianggap sebagai tahap yang paling tepat untuk mulai dibiasakan mencuci tangan, karena saat usia ini anak telah mampu melakukan bentuk kebersihan diri yang sederhana, seperti mencuci tangan secara mandiri [24]. Berdasarkan temuan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa melalui pembiasaan ini, anak tidak hanya belajar menjaga kebersihan dan kesehatan diri, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab pribadi yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat sejak dini.

Keenam, Bermain di Luar Kelas Saat Jam Istirahat. Pada waktu istirahat, anak-anak diberikan kesempatan bermain bebas di halaman sekolah. Mereka bermain kejar-kejaran, permainan tradisional, atau kegiatan lainnya diluar kelas. Bermain bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan langsung, anak yang berinteraksi bersama orang lain, bermacam aktivitas sekitar, yang dilakukan dengan inisiatif sendiri atau senang hati [25]. Dari berbagai kegiatan senang-senang, bermain juga termasuk kedalam pembelajaran anak [26]. Sejalan dengan [27] guru memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih permainan saat jam pulang sekolah maupun pada saat aktivitas belajar langsung. Dari penjelasan tersebut, peneliti simpulkan bahwa kegiatan bermain bebas pada waktu istirahat memberikan ruang untuk anak mengembangkan kemampuan sosial emosional secara alami. Kebebasan dalam memilih permainan memungkinkan anak belajar berinteraksi, bergiliran, berbagi, dan penyelesaian masalah sederhana pada teman sebayanya.

Secara keseluruhan, kegiatan di luar kelas selama MPLS di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Samarinda terbukti memberikan pengaruh perkembangan yang positif positif anak usia dini. Anak tampak lebih aktif percaya diri dan dengan lingkungan sekolah barunya mudah menyesuaikan diri. Kegiatan seperti berwudhu, senam, bermain, dan tur kelas menjadi media belajar yang tidak cuma mengenalkan lingkungan sekolah tapi juga ditanamkannya nilai sosial emosional dan nilai-nilai agama. Hal ini menegaskan bahwa MPLS pada pendidikan anak usia dini berperan tidak cuma sebagai masa adaptasi tapi juga sebagai bagian dari melatih kepribadian. Perubahan fisik anak hendaknya terus berlangsung sesuai dengan usianya maka penggunaan lingkungan luar ruangan bisa dilakukan dan kemampuan motorik kasar anak bakal terus meningkat [28]. Strategi ini juga memberikan manfaat bagi kesehatan anak karena mereka dapat berkegiatan saat berada diluar dan terkena sinar matahari langsung sehingga tubuh mengeluarkan keringat dan menjadi sehat serta bugar [29]. Peningkatan kemampuan pada anak 5-6 tahun bisa dicapai melalui kerjasama bermain diluar ruangan. Kerjasama penting untuk anak usia dini meliputi pelatihan kepekaan anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi membantu anak membangun hubungan serta mengajarkan anak untuk menghargai orang lain [30].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan luar kelas dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Samarinda telah berjalan efektif dalam membantu anak usia 5–6 tahun beradaptasi dengan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan luar kelas yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana orientasi awal, akan tetapi membagikan pengetahuan belajar yang bermakna juga andil mengenai perkembangan motorik, sosial-emosional, spiritual, dan kemandirian anak. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang mendeskripsikan implementasi kegiatan luar kelas dalam konteks MPLS di PAUD. Temuan peneliti menunjukkan bahwa MPLS berbasis kegiatan luar kelas dapat dimaknai sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan pengenalan sekolah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah kegiatan luar kelas dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bagi guru PAUD dalam melaksanakan MPLS secara lebih efektif dan ramah anak. Selain itu, sekolah PAUD lain dapat mengadaptasi kegiatan serupa dengan menyesuaikan kondisi lingkungan serta karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan studi komparatif antara lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan MPLS berbasis kegiatan luar kelas dengan lembaga yang menggunakan pendekatan berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pelaksanaan MPLS di PAUD.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. karena anugerah dan berkat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar - besar nya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta kepada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda atas keramahan serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] A. A. P. Putri, "Pembelajaran Pengenalan Komputer di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 8, 2017, doi: 10.26418/jppk.v6i8.21218.
- [2] Maghfiroh and D. Shofia Suryana, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, p. 1561, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [3] L. Kamaliah, M. T. Hapsari, W. Herliana, and R. Sianturi, "Manfaat Penerapan Sistem Belajar di Luar Kelas (Outdoor Learning) Untuk Anak Usia Dini," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, p. 113, Oct. 2024, doi: 10.30829/raudhah.v12i2.3521.
- [4] H. Aliriad, M. Da'i, A. S, and R. Apriyanto, "Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4609–4623, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4149.
- [5] U. Usman, T. Zulhidayah, and W. Lestari, "Kegiatan Play Outdoor untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6

- Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 928–943, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.452.
- [6] A. Husna, J. Kasim, N. Fitria, N. Nurmayanti, and A. A. Jannah, “Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak,” *Ihya Ulum Early Child. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–82, Jul. 2023, doi: 10.59638/ihyaulum.v1i2.85.
- [7] O. D. Handayani and S. Kaffa, “The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood: A Study of 5–6 Year-Olds in Bogor Regency,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 1, pp. 127–138, Mar. 2025, doi: 10.14421/jga.2025.101-10.
- [8] H. Farisia and T. Mukhoyaroh, “Students’ Learning Readiness From Kindergarten To Primary School,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 11, no. 2, pp. 402–417, 2025, doi: 10.31949/jcp.v11i2.13210.
- [9] G. S. Budy, “Implementasi Kegiatan Outdoor Learning untuk Meningkatkan,” *Al-Hijaiyah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 5–8, 2025, [Online]. Available: <https://journal.inisnu.ac.id/index.php/asp/article/view/14>
- [10] D. D. Anggraini, N. Gupita, D. P. Kusuma, and R. N. Puspitasari, “Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini,” *SELING J. ...*, vol. 8, no. 2, pp. 199–207, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1233.
- [11] A. M. H. Ali, P. Y. Fauziah, and M. A. Latif, “Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5575–5584, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5181.
- [12] R. M. et. al Al, “Penerapan Outdoor Study terhadap Motivasi Belajar,” vol. 3, no. 2, pp. 84–91, 2025.
- [13] P. Riyanto, H. Fitrianti, and P. N. Mahuze, “Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar (Motorik) Anak Usia Dini menggunakan Outdoor Learning,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 89–99, Jan. 2023, doi: 10.35473/ijec.v5i1.2006.
- [14] R. Hidayat, “Penerapan Kegiatan Praktek dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu pada Anak Usia Dini,” *Jump. J. Educ. Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, Oct. 2022, doi: 10.56921/jumper.v1i1.27.
- [15] Riska Aprilianti, “Peningkatkan Keterampilan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Demogram Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun,” *SALIHA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 1–16, Jul. 2019, doi: 10.54396/saliha.v2i2.25.
- [16] Rosmiaty Djamaluddin, Arismunandar Arismunandar, Herman Herman, and Mustafa Mustafa, “Pengaruh Pembelajaran di Luar Lingkungan Kelas terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *J. Ilm. Pendidik. Kebud. DAN AGAMA*, vol. 3, no. 2, pp. 87–101, Jan. 2025, doi: 10.59024/jipa.v3i2.1146.
- [17] F. Wahidah and D. Muniroh, “Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam,” *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Jan. 2021, doi: 10.53515/CJI.2021.2.1.1-11.
- [18] C. F. Septiani and W. Nadar, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–9. [Online]. Available: <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/236>
- [19] S. Subhan and A. Irfah, “Kreasi Senam Ceria pada Taman Kanak-Kanak

- (Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berbasis Gerak dan Lagu),” *Tunas Cendekia J. Progr. Stud. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 70–78, 2019, doi: 10.24256/cendekia.v2i2.1210.
- [20] A. Novena Simamora, G. P. Sigalingging, Y. A. Naipospos, F. Situmorang, and F. S. Siregar, “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Anak,” *Harmon. Pendidik. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 153–161, Jun. 2024, doi: 10.62383/hardik.v1i3.443.
- [21] R. Kurniawan, “Taman Edukasi PAUD sebagai Outdoor Learning Environment,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21831/jpa.v10i1.38529.
- [22] I. Irhamna and S. Purnama, “Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 68–77, May 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.46688.
- [23] Y. Indah Sari and N. Naimah, “Peran Guru dalam Membiasakan Hidup Sehat Melalui Cuci Tangan pada Anak Usia Dini,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, pp. 2655–6561, 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i2.1623.
- [24] N. Tsinallah, A. Zahran, and F. Fajrini, “Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14553>
- [25] D. V. Apriloka, “Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, pp. 61–67, Mar. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i1.8106.
- [26] M. Milky, A. P. Wulandari, and R. Syafrida, “Dampak Bermain Di Luar Ruangan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *AL YASINI J. Keislaman, Sos. Huk. dan Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 189–201, 2024, doi: 10.55102/alyasini.v9i2.6183.
- [27] N. Nurhasanah, S. L. Sari, and N. A. Kurniawan, “Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 02, pp. 91–102, Jul. 2021, doi: 10.46963/mash.v4i02.346.
- [28] N. Ashifa, “Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu) Nor,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 5, no. 1, pp. 27–41, 2019, doi: 10.18592/jea.v5i1.3062.
- [29] R. L. Rahmawati and F. Nazarullail, “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 9–22, Oct. 2020, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839.
- [30] Diah Ayu Sudiyani, “Peningkatan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Outdoor Learning Activity di Tk Mardi Rahayu Tegowanuh,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 100–110, Jan. 2024, doi: 10.35473/ijec.v6i1.2781.